

**Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi  
Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya  
Bandar Lampung**

Oleh : **Drs. Tambat Usman, MH \***

**Abstract**

*This study is aimed at studying relationship between parents' motivation and learners' achievement. This research was done in second year students of SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung.*

*The population of this research is all second year students of SMU Yayasan Pendidikan Budaya amounting to 71 students. The sample is taken by means of using purposive random sampling technique, the number of the samples are 35 students.*

*Data is collected by questionair and documentation method, while the data is the result of the research shows thad there is significant correlation between parents motivation and larning achievement of the students at the school.*

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional guna mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu dan dapat mengubah sikap, watak dan perbuatan seseorang. Dengan kata lain bahwa melalui pendidikan diharapkan akan dapat membentuk manusia yang pada mulanya belum tahu menjadi tahu dan dapat mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga akhirnya melalui lembaga pendidikan dapat dilahirkan manusia-manusia yang dewasa dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, maka pemerintah melaui ketetapan majelis permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1983 menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan kajian tentang lingkungan keluarga terutama orang tua.. Hal itu karena orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan dominant dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua seharusnya berusaha memenuhi sarana belajar maupun dalam memberikan motivasi untuk mendorong aktivitas anak dalam belajar.

Jika lingkungan keluarga mampu memberikan motivasi belajar yang baik terhadap anaknya, maka anak yang bersangkutan akan dapat dengan mudah beraktifitas dalam belajar. Dengan kata lain motivasi orang tua akan sangat membantu dan menunjang keberhasilan belajar anak di sekolah.

Tujuan pendidikan akan sukar tercapai dengan baik apabila masyarakat atau orang tua murid hanya mempercayakan sepenuhnya masalah pendidikan anaknya kepada guru-guru disekolah.

Pada dasarnya orang tua murid mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar anak, karena waktu anak sebagian besar berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan motivasi kepada anak.

Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nasution, 1977).

---

\*) Dosen FKIP Universitas Lampung

## **Tambat Usman, *Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung***

Menumbuhkan atau membangkitkan motif anak yang selama ini belum ia gerakkan sehingga anak dapat mencapai tujuan yang sebenarnya dari pendidikan yang sedang ia lakukan atau ikuti.

Sarana pendidikan yang tersedia di SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung telah cukup memadai, namun anak didik masih terlihat kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga dalam hal ini peneliti berasumsi “ bahwa motivasi dari orangtua terhadap anaknya dalam belajar masih rendah atau mungkin orang tua murid beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan adalah hanya terletak pada sekolah saja”.

Pertanyaan dan sekaligus masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses motivasi yang dilakukn oleh orang tua terhadap anak dalam belajar? (2) bagaimana hubungan motivasi orangtua dengan kemampuan berprestasi siswa SMU kelas II Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung?.

Bertolak dari pertanyaan dan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis-jenis motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam belajar, (2) hubungan motivasi orangtua dengan prestasi siswa SMU kelas II Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung, (3) mengetahui sejauhmana kemampuan orangtua dapat memberikan motivasi kepada anaknya, dan (4) mengetahui partisipasi orangtua dalam membantu kelancaran pendidikan.

### **Kajian Pustaka**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembangnya industri menjadikan beban keluarga semakin berat yang menuntut orangtua untuk bekerja mencari nafka guna memenuhi kewajibannya terhadap keluarga.

Hal tersebut dapat menyebabkan renggangnya hubungan orang tua dengan anak atau anak kurang mendapat perhatian dan motivasi dari orang tua. Menurut Witherington (1978 ), motivasi adalah pembentukan tenaga-tenaga pendorong yang akan mendasari perbuatan kita. Kekuatan akan timbul bila ada upaya, dana dan daya untuk beraktifitas.

Menurut Morgan (1989) ada beberapa macam kebutuhan antara lain (1) kebutuhan berbuat sesuatu untuk aktivitas, (2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, (3) kebutuhan untuk mencapai hasil dan (4) kebutuhan untuk mengawasi kesulitan.

Motivasi pada dasarnya dapat diklasifikasikan dua, yaitu : (1) motivasi intrinsik yakni motivasi yang timbul dari diri anak sendiri. Anak belajar karena ingin pandai, semua aktivitas yang ia lakukan merupakan penyaluran dari kehendak pribadi dan bukan atas dorongan orang lain.(2) motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul akibat danya pengaruh atau rangsangan dari pihak luar. Jika seorang anak telah memiliki motivasi intrinsik yang positif dan diberi motivasi ekstrinsik dengan baik, maka ia akan mampu mengarahkan seluruh aktivitasnya dengan baik dan benar sedangkan proses pendidikan yang sedang dan akan ia lalui dapat dengan mudah ia ikuti.

Pada dasarnya anak belajar membutuhkan perhatian dan pertolongan orang lain untuk mencapai tujuannya. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah hannya dalam waktu yang singkat dan terjadwal, sedangkan anak lebih banyak tinggal di rumah sehingga orangtua mempunyai peluang yang besar untuk memberikan motivasi, pengarahan, pengawasan dan mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak. Menurut Zakiah Darajat (1977), orangtua adalah pribadi yang pertama dalam hidup anak. Sedang menurut Imam (1977), keluarga sebagai lingkungan dan pusat pendidikan, mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan demikian tanggung jawab utama dalam pembentukan pribadi anak adalah keluarga. Jika pendidikan dan disiplin dalam keluarga baik, maka anak akan menjadi manusia yang baik atau dengan kata lain anak akan dapat mencapai prestasi yang baik.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam kontek pendidikan anak, Perquin dan Erussen (1977 :15) mengemukakan dua manusia yang dengan sadar dan dikehendaki telah melahirkan anak dengan segala macam kebutuhannya akan pertolongan dan telah sewajarnya pula kalau mereka harus bertanggung jawab akan segala perbuatan yang mereka lakukan.

Oleh karena itu orangtua harus dapat membina, mengarahkan dan membimbing anaknya agar dapat sukses dalam meningkatkan prestasi belajar. Selanjutnya Miller (1999) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat. Jika proses motivasi dan bimbingan dapat dilakukan secara continue terhadap anak yang sedang menjalani proses pendidikan, maka anak tersebut akan beraktivitas secara baik dalam rangka peningkatan prestasi belajar.

Di samping memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, fasilitas belajar yang dibutuhkan anak perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Hal itu karena motivasi saja yang diberikan kepada anak tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai, maka prestasi belajar akan sulit dicapai.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil belajar yang dicapai siswa dalam waktu tertentu melalui ujian yang dapat diwujudkan dalam bentuk angka.

Prestasi belajar dapat dipakai sebagai tolak ukur mengevaluasi kemajuan siswa belajar. Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar, pihak-pihak yang berkepentingan atau yang bertanggung jawab dengan masalah pendidikan akan dapat melakukan perbaikan sehingga pada masa berikutnya para siswa dapat meningkatkan prestasinya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung. Populasi penelitian berjumlah 71 orang siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 35 orang siswa dengan menggunakan metode purposive random sampling yaitu mengambil 50 % dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, questioner dan dokumentasi. Sedangkan analisa data digunakan korelasi Product Moment.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis tentang hubungan motivasi orangtua dengan prestasi belajar siswa terdapat hasil sebagai berikut :

$N = 35$ ,  $\Sigma X = 2469$ ,  $\Sigma Y = 2658$ ,  $\Sigma X^2 = 174761$ ,  $\Sigma Y^2 = 202400$ ,  $\Sigma XY = 187977$ .

Koefisien korelasi sebesar 0,837. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$  Product Moment sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% diketahui besarnya  $r_{0.05} = 0,334$ , dan taraf signifikansi 1% besarnya  $r_{0.01} = 0,430$ . berdasarkan perhitungan dan hasil konsultasi dengan tabel korelasi Product Moment, maka dapat dikatakan bahwa  $r_{hit} > r_{tabel}$  atau  $0,837 > 0,334$  baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau erat antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan kata lain dapat ditegaskan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina, membimbing dan memotivasi anaknya dalam belajar, karena dengan pemberian motivasi yang baik, maka akan mencapai suatu prestasi yang baik pula. Orang tua hendaknya tidak memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak yang sedang belajar, tetapi berilah bantuan agar anak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, baik masalah pelajaran maupun masalah pribadi. Sikap keterbukaan orangtua terhadap anak merupakan suatu sikap yang baik, karena anak tidak akan segan-segan mengemukakan permasalahan yang sedang ia hadapi, dan orang tua akan lebih mudah memahami perkembangan kejiwaan anak.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung.
2. Jika orang tua memberikan motivasi yang baik terhadap anak dalam belajar, maka akan tumbuh kegairahan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak.
3. Bagaimanapun sibuknya orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga hendaknya tetap memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anaknya sehingga dengan demikian anak akan merasa selalu diperhatikan sehingga akan timbul rasa tanggung jawab pada dirinya.

### **Saran**

1. Perlu ditingkatkan pemberian motivasi yang baik terhadap anak dalam belajar, sehingga ia akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya.
2. Perlu diciptakan suasana keterbukaan antara orang tua dan anak sehingga anak berani mengutarakan permasalahan yang dihadapinya.
3. Perlu ditingkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua sehingga kesuksesan pendidikan anak tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

### **Daftar Pustaka**

- Agus Suyanto, 1981. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Aksara Baru, Jakarta.
- Arifin HM, 1976. *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*. BP Bintang, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981. *Pedoman Bimbingan Dan Penyuluhan*. PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Jumhur, Moh. Surya, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. CP. Ilmu, Bandung.
- M. Enoch Markum, 1983. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Penerbit Sinar Harapan, Jakarta.
- M. Dimiyati Mahmud, 1989. *Psikologi Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Masrun dan Sri Mulyati Martinah, 1976. *Seri Paedagogit dan Psikologi Pendidikan*. BP. Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta.
- Nasutiaon. S, 1977. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jemmars, Bandung.
- Perquin, Rossen, Corp. *Pendidikan Keluarga dan Gezag Dalam Pendidikan*. Keluarga Mahasiswa Bapensi, Bandung.
- Siti Rahayu Haditono, 1980. *Kesukaran-Kesukaran Belajar*, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1975. *Methologi Research II*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986. *Statistik II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Soelaiman Joesoef, 1977. *Pengantar Psikologi Sosial*. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.